

STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR BAHASA INGGRIS DI KELAS TEKNIK ALAT BERAT DI SMKN 2 TARAKANWinarno, M.Pd¹, Mahardika Oktavyani Pratiwi¹, Muh. Ali Nasri Rembon SS., M.Pd¹

Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama Nomor

Email: winarnovisit@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 18-11-2022 Direview: 01-12-2022 Disetujui: 27-12-2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi mengajar guru bagi siswa kelas teknik alat berat dan respon siswa terhadap strategi tersebut di SMKN 2 Tarakan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Sasaran penelitian ini adalah guru dan siswa teknik alat berat. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner, observasi dan wawancara. Dari data yang terkumpulkan, guru menerapkan empat strategi dalam mengajar yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi kelompok dan presentasi siswa. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, sebagian besar mahasiswa lebih memilih metode ceramah dibandingkan metode lain. Diskusi kelompok adalah pilihan terbanyak kedua, dan selanjutnya adalah metode pertanyaan jawab dan yang terakhir adalah presentasi kelompok.
Kata Kunci <i>Strategi Guru, Mengajar Bahasa Inggris, Teknik Alat Berat</i>	

A. PENDAHULUAN

Belajar bahasa Inggris hampir menjadi kewajiban. Bertindak sebagai bahasa internasional mempengaruhi kehidupan sehari-hari baik dalam belajar maupun bekerja. Bahasa Inggris diperlukan oleh orang-orang yang bekerja terutama di perhotelan, perbankan, pariwisata, kedokteran, dan teknik. Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu (Indonesia) diperkenalkan atau diajarkan dari tingkat TK hingga perguruan tinggi (Mulyah, 2020). Tidak hanya diajarkan secara formal di sekolah, tetapi banyak yang mengambil kursus dalam belajar bahasa Inggris secara pribadi. Ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris sangat penting dalam kehidupan manusia.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris. Dilihat dari bagaimana guru melakukan proses pembelajaran di kelas, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Proses pembelajaran melibatkan keterampilan guru dalam menyampaikan materi (Dwiningtiyas, 2020). Sama halnya dengan sekolah menengah, sekolah kejuruan mengajarkan siswa tidak hanya dasar-dasar sains tetapi juga bagaimana mengasah bakat yang ada pada siswa (Ronald, 2020). Jenis jurusan yang ditawarkan di SMK sangat beragam. Menjadi manusia yang terampil dan kompeten lebih penting daripada hanya memiliki IQ tinggi. Dalam konteks yang sama, bahasa Inggris sekolah menengah juga diajarkan di SMK. Dalam hal ini, bahasa Inggris dimodifikasi oleh mata pelajaran tertentu yang harus dipelajari siswa. Strategi *English for Specific Purposes* mengajarkan kurikulum bahasa Inggris di sekolah kejuruan.

Seperti yang dinyatakan oleh Bracaj (2014) "Ada kebutuhan global akan bahasa Inggris karena alasan teknis karena kebutuhan bahasa Inggris sebagai bahasa de facto penelitian, teknologi, pendidikan, dan bisnis (ESP). Baru-baru ini, studi ESP telah berkembang dengan cepat, memainkan peran penting dalam penelitian dan pengajaran bahasa Inggris ". Alih-alih melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa sekolah kejuruan memiliki peluang yang lebih efektif untuk segera bekerja. Ketika kami

mempertimbangkan bagaimana ESP muncul dan bagaimana ESP telah berkembang, kami dapat melihat seberapa dekat ESP terhubung dengan minat siswa dalam berbagai bidang khusus, termasuk Bahasa Inggris Kesehatan, Bahasa Inggris untuk Teknik Industri, Bahasa Inggris untuk Pariwisata, Bahasa Inggris untuk Perhotelan, Bahasa Inggris untuk Bisnis, Bahasa Inggris untuk Kedokteran, dan lain-lain. Siswa mempelajari materi pelajaran untuk memperoleh dan mengembangkan informasi dan kemampuan yang diperlukan melalui bahasa Inggris. Ini adalah contoh belajar bahasa Inggris untuk tujuan tertentu. Siswa belajar ESP bukan hanya karena mereka tertarik pada bahasa tetapi juga karena mereka harus memanfaatkannya untuk menyelesaikan tugas.

Substansi kurikulum, khususnya kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris, menjadi salah satu isu di SMK. Kurikulum SMK sangat mirip dengan kurikulum SMA. Untuk mendaftar di sekolah kejuruan yang lebih khusus akan terlalu lazim. Sekolah kejuruan menawarkan berbagai macam jurusan. Salah satunya adalah Jurusan Teknik Alat Berat SMK Negeri 2 Tarakan, sekolah kejuruan terbesar di Kalimantan Utara. Karena sebagian besar alat yang ditawarkan memiliki instruksi bahasa Inggris, kemahiran dalam bahasa tersebut diperlukan untuk mengoperasikan alat berat. Akibatnya, untuk memanfaatkan alat ini secara efektif dan akurat, siswa harus memahami terminologi yang digunakan. Untuk memenuhi tuntutan siswa, teknik pengajaran bahasa Inggris guru harus efisien (Arian, 2020).

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif-kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan masalah yang terjadi di masa sekarang atau yang sedang berlangsung dan bertujuan untuk menjelaskan apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Responden penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Inggris yang mengajar kelas teknik alat berat dan siswa kelas 10 teknik alat berat.

Untuk pengumpulan data sendiri, digunakan tiga instrumen yaitu, angket, observasi kelas dan wawancara. Kuesioner dibuat dan didistribusikan kepada siswa untuk menentukan jumlah data yang ingin diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar guru dengan praktiknya. Peneliti akan memasuki kelas yang sama setiap minggu hingga minggu keempat. Peneliti akan membawa lembar observasi yang menyediakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Wawancara dilakukan dengan guru ketika guru memiliki waktu luang. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang strategi yang digunakan oleh guru dan juga menggali pendapat guru yang bersangkutan. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan terbuka (Rusman, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

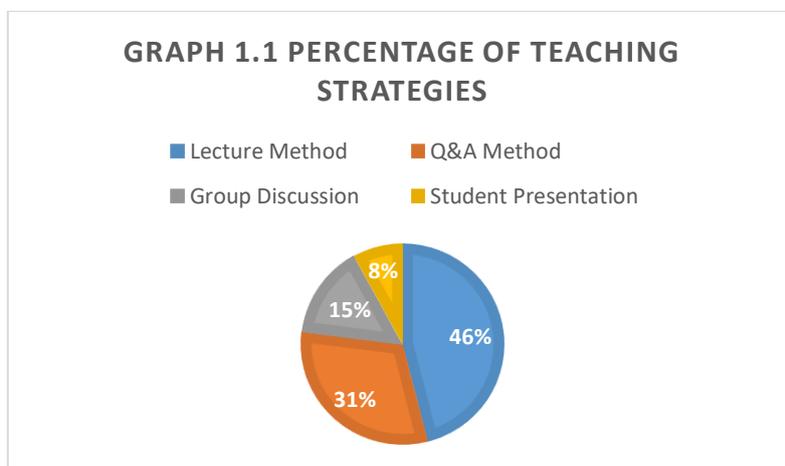
1. Strategi Guru dalam Mengajar Bahasa Inggris di Kelas Teknik Alat Berat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru menerapkan empat jenis strategi mengajar. Guru menggunakan strategi sesuai dengan kebutuhan siswa pada setiap pertemuan. Jenis-jenis strategi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jenis Strategi Mengajar yang digunakan oleh Guru

No.	Jenis Strategi Mengajar	Frekuensi	Persentase
1.	Metode Ceramah	6	46%
2.	Metode Tanya Jawab	4	31%
3.	Diskusi Kelompok	2	15%
4.	Presentasi Siswa	1	8%
Total		13	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa guru menerapkan strategi otokratis dan strategi demokratis. Strategi otokratis berupa metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah diterapkan sebanyak enam kali (46%), metode tanya jawab diterapkan sebanyak empat kali (31%). Sedangkan strategi demokrasi berupa diskusi kelompok dan presentasi siswa. Diskusi kelompok diterapkan dua kali (15%), presentasi siswa diterapkan sekali (8%). Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah merupakan yang paling sering diterapkan dalam pengajaran sehari-hari.



Grafik di atas menunjukkan bahwa guru menerapkan metode ceramah sebesar 46%, metode tanya jawab 31%, diskusi kelompok 15%, dan presentasi siswa 8%. Hasil wawancara guru memberikan dukungan terhadap fakta-fakta di atas. Guru menggunakan berbagai teknik instruksional. Guru menggunakan metode ceramah dan pendekatan tanya jawab dalam strategi otokratis. Karena dapat menangani banyak murid, guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Kelas kadang-kadang memiliki jam yang sama, mengakibatkan bentrokan kelas. Sehingga kelas terpaksa untuk digabungkan.

Dalam strategi demokrasi, guru menerapkan kelompok diskusi dan presentasi siswa. Guru menggunakan strategi ini untuk membuat kelas lebih hidup dan membuat siswa aktif. Namun pada kenyataannya, mahasiswa tidak merespon dengan baik strategi demokrasi ini.

2. Tanggapan Siswa terhadap Strategi Mengajar

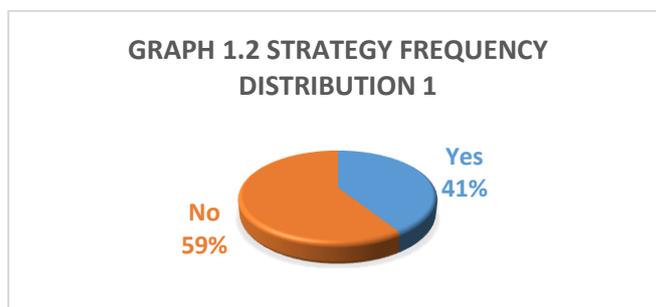
Ada empat jenis strategi yang diterapkan guru di kelas teknik alat berat: metode ceramah, metode tanya jawab, kelompok diskusi dan presentasi siswa. Untuk mendeskripsikan strategi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1) Strategi 1 ; Metode Perkuliahan

Tabel 1.2 Strategi Distribusi Frekuensi 1

No.	Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Yes	13	41%
2.	No	19	59%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa 13 (41%) mahasiswa menyukai metode perkuliahan. Terdapat 19 (59%) mahasiswa yang tidak menyukai metode perkuliahan. Ini juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



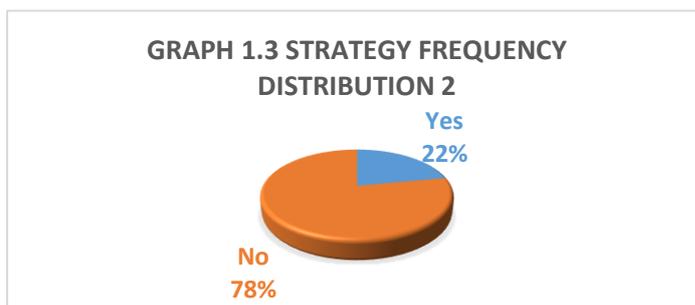
Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa 41% mahasiswa menyukai metode perkuliahan. Sebagai perbandingan, 59% siswa tidak menyukai metode kuliah.

2) Strategi 2: Metode Tanya Jawab

Tabel 1.3 Strategi Distribusi Frekuensi 2

No.	Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Yes	7	22%
2.	No	25	78%
Total		32	100%

Dari tabel 1.3 peneliti menemukan bahwa 7 (22%) siswa menyukai metode tanya jawab. Sedangkan 25 (78%) siswa tidak memilih metode tanya jawab.



SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

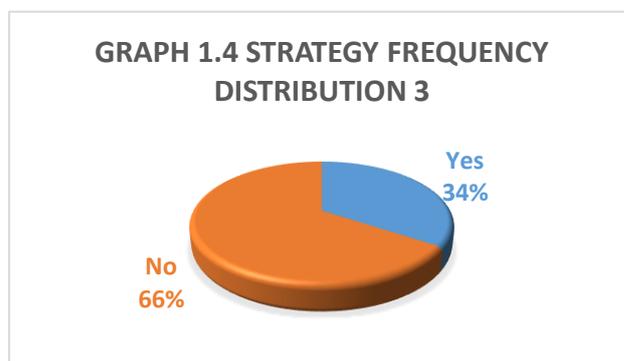
Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa 22% siswa menyukai metode tanya jawab. Sementara itu, 78% siswa tidak menyukai metode tanya jawab yang diterapkan di kelas.

3) Strategi 3: Diskusi Kelompok

Table 1.4 Strategi Distribusi Frekuensi 3

No.	Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Yes	11	34%
2.	No	21	66%
Total		32	100%

Dari tabel 1.4 terlihat bahwa lebih banyak siswa yang tidak menyukai strategi diskusi kelompok daripada siswa yang menyukai metode tersebut. Dari data di atas dapat dilihat bahwa 11 (34%) siswa menyukai kelompok diskusi. Sementara itu, 21 (66%) siswa tidak menyukai metode diskusi kelompok.



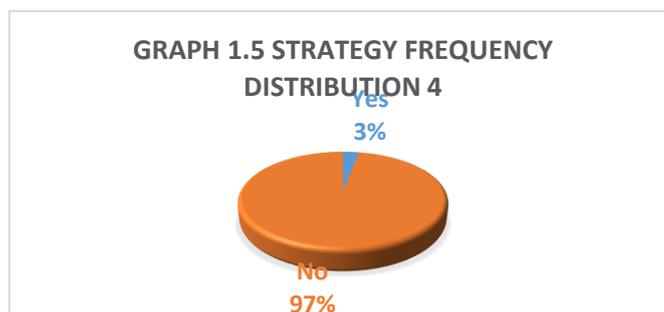
Dari diagram di atas, terlihat bahwa hanya 35% siswa yang menyukai strategi diskusi kelompok, dan sisanya memilih untuk tidak menyukai diskusi kelompok sebesar 65%.

4) Strategi 4: Presentasi Siswa

Tabel 1.5 Strategi Distribusi Frekuensi 4

No.	Respondents	Frequency	Percentage
1.	Yes	1	3%
2.	No	31	97%
Total		32	100%

Berdasarkan data di atas, peneliti mengatakan bahwa hampir semua siswa tidak menyukai metode presentasi ini. Sekitar 31 (97%) siswa tidak menyukai presentasi siswa. Sementara itu, hanya satu (3%) siswa yang memilih metode presentasi siswa ini.



Dilihat dari grafik di atas, terlihat bahwa hanya ada 4% siswa yang menyukai metode presentasi siswa dan 96% sisanya memilih untuk tidak menyukai metode presentasi siswa.

Pembahasan

Bagian ini mewakili penjelasan tentang temuan penelitian. Ada dua temuan penelitian tentang strategi guru dalam mengajar bahasa Inggris di Kelas Teknik Alat Berat dan tanggapan siswa melalui strategi tersebut. Mereka dijelaskan lebih dalam sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Mengajar Bahasa Inggris di Kelas Teknik Alat Berat berdasarkan Observasi Langsung yang Ditemukan oleh peneliti adalah:

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, ada empat strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar bahasa Inggris pada Kelas Teknik Alat Berat di SMKN 2 Tarakan. Diantaranya adalah metode ceramah dan metode tanya jawab yang dikenal sebagai strategi otokratis. Strategi lainnya adalah diskusi kelompok dan presentasi siswa yang dikategorikan sebagai strategi demokratis.

Menurut guru, keempat strategi itu mudah diterapkan di dalam kelas. Guru menerapkan metode ceramah untuk beberapa bahan ajar yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut sebelumnya. Metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu keuntungannya adalah siswa dapat fokus dalam menerima bahan ajar, sedangkan kelemahannya adalah siswa menjadi pasif daripada aktif dalam proses pembelajaran.

Di bawah ini adalah transkrip wawancara guru

Interviewer : Strategi apa yang Anda terapkan dalam mengajar?
 Guru : Dalam strategi otokratis saya menerapkan metode ceramah dan metode tanya jawab, sedangkan dalam strategi demokrasi saya menerapkan diskusi kelompok dan presentasi mahasiswa.
 Interviewer : Mengapa Anda menerapkan strategi itu?
 Guru : Karena strategi itu mudah diterapkan di kelas ini.
 Interviewer : Kapan strategi tersebut diterapkan?
 Guru : Jika materi pelajaran perlu penjelasan sebelumnya.
 (tercatat pada 27 September 2022).

Guru mengatakan bahwa antara strategi otokratis dan juga strategi demokratis, siswa menyukai keduanya. Tetapi pada strategi otokratis siswa lebih memilih metode ceramah daripada metode tanya jawab. Guru mengakui bahwa sebagian besar siswa tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka lebih senang ketika guru menjelaskan pembelajaran dari awal hingga akhir. Sedangkan dalam strategi demokrasi, mahasiswa lebih memilih diskusi kelompok daripada presentasi siswa.

Guru menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok lebih sering daripada strategies lainnya. Karena mahasiswa teknik alat berat lebih suka mendengarkan materi kemudian mengerjakan tugas secara berkelompok. Ada begitu banyak keuntungan dari metode diskusi kelompok. Salah satunya adalah mahasiswa harus membangun komunikasi yang baik dan juga berbagi pendapat dengan teman sekelas.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

- Interviewer : Kapan strategi tersebut diterapkan?
 Guru : Saya menerapkan diskusi kelompok ketika materi pembelajaran membutuhkan kolaborasi, misalnya untuk memecahkan masalah yang sulit. Saya menerapkan presentasi siswa ketika mereka memiliki pekerjaan rumah. Saya menerapkan metode tanya jawab ketika siswa merasa bingung ketika saya mempresentasikan materi. Saya menerapkan metode ceramah ketika ada materi atau materi baru yang sulit dipahami oleh siswa.
- Interviewer : Bagaimana tanggapan siswa tentang strategi tersebut?
 Guru : Karena saya sulit mereka strategi itu, mereka terlihat nyaman dan menikmati.
- Interviewer : Manakah yang disukai siswa strategi otokratis atau demokratis?
 Guru : Saya pikir para siswa lebih suka diskusi kelompok daripada yang lain mengajarkan strategi.
 (Direkam pada 27 September 2022)

Setiap bahan ajar membutuhkan strategi yang berbeda untuk dilakukan. Misalnya, guru menyampaikan tentang teks naratif melalui metode ceramah. Karena siswa belum terlalu paham dengan materi yang disampaikan dan membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam. Siswa akan memperhatikan penjelasan guru dengan fokus dan baik.

Ketika guru menerapkan diskusi kelompok, materi pembelajarannya adalah tentang mendeskripsikan objek. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Mereka mendiskusikan apa yang perlu dijelaskan pada objek, dan bagaimana membuat teks deskripsi yang baik dan benar. Setelah itu, juru bicara akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain.

2. Respon Siswa Melalui Strategi Guru

Menurut kuisioner dan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih strategi otokratis daripada demokratik. Mereka lebih memilih metode ceramah daripada strategi pengajaran lainnya. Mereka menyukai metode ceramah karena menurut mereka tidak membuat mereka terlalu tertekan dan terbebani. Ketika guru menggunakan metode ceramah, siswa merasa tenang dan tidak merasa dikejar oleh waktu.

- Interviewer : Mengapa Anda menyukai metode ceramah?
 Siswa 1 : karena menurut saya metode ini tidak membuat saya merasa tertekan atau terbebani.
- Interviewer : Mengapa Anda tidak menyukai metode ceramah?
 Siswa 2 : Sebab, dalam metode ceramah guru terlalu sering mengulang materi.

Strategi kedua adalah diskusi kelompok. Mereka suka diskusi kelompok karena bisa saling berbagi, tahu ciri khas teman-temannya, tjej bisa membantu temannya untuk memahami materi atau subjeknya. Siswa lain mengatakan bahwa diskusi kelompok membuat mereka lebih bertanggung jawab tentang hasilnya. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak menyukai diskusi kelompok, mereka merasa bahwa berada dalam kelompok membuat siswa terganggu oleh berbagai pendapat yang diungkapkan.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

- Interviewer : Mengapa Anda suka diskusi kelompok?
 Siswa 3 : Karena kita bisa saling berbagi dan membantu.
 Interviewer : Mengapa Anda tidak menyukai diskusi kelompok?
 Siswa 4 : Karena ada terlalu banyak orang dalam satu kelompok. Sehingga sering memunculkan perbedaan pendapat yang menurut saya sedikit merepotkan.

Siswa yang menyukai metode tanya jawab merasa bahwa harus ada umpan balik yang diberikan kepada guru ketika guru menjelaskan atau bertanya kepada siswa. Ada yang menganggap metode tanya jawab baik untuk menghidupkan suasana kelas dan juga dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi jika ditanya secara spontan.

- Interviewer : Mengapa Anda menyukai metode tanya jawab?
 Siswa 5 : Karena tanya jawab yang baik dilakukan untuk mengetahui pemahaman kita terhadap materi yang diberikan.
 Interviewer : Mengapa Anda tidak menyukai metode tanya jawab?
 Siswa 6 : Saya tidak suka itu karena saya lebih suka metode yang lebih interaktif dan aktif.

Lebih dari 80% siswa tidak menyukai presentasi siswa. Mereka memberikan berbagai alasan mengapa mereka tidak menyukai metode ini. Kebanyakan dari mereka mengatakan mereka malu dan tidak percaya diri ketika harus berada di depan kelas dan teman-teman lainnya.

- Interviewer : Mengapa Anda tidak menyukai presentasi siswa?
 Siswa 7 : Karena saya tidak memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan teman-teman dan juga masih malu ketika seorang teman tiba-tiba tertawa.

Ada banyak manfaat dan kerugian dari strategi pengajaran apa pun. Cara mengelola di kelas adalah yang paling penting. Untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, instruktur harus orisinal dan imajinatif. Instruksi guru akan menentukan seberapa menarik taktik instruksional.

D. KESIMPULAN

Guru menerapkan empat strategi mengajar yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi kelompok dan presentasi siswa dalam mengajar bahasa Inggris di Kelas Teknik Alat Berat di SMKN 2 Tarakan. Strategi tersebut diterapkan oleh guru karena guru berpikir bahwa strategi itu mudah dan cocok untuk Kelas Teknik Alat Berat. Para mahasiswa lebih memilih strategi otokratis daripada demokratis, terutama metode ceramah. Diskusi kelompok sebagai strategi demokratis berada pada tingkat kedua gairah siswa. Kebanyakan siswa menyukai metode ceramah karena tidak membuat mereka tertekan atau terbebani.

Siswa lebih suka metode yang tidak membanjiri kelas dan tidak melakukan banyak perubahan tempat duduk. Sementara beberapa siswa menyukai diskusi kelompok, karena mereka dapat saling berbagi dan juga dapat mengekspresikan hal mereka. Metode tanya jawab tidak terlalu menarik bagi mahasiswa karena lebih menyukai metode diskusi kelompok dan ceramah. Presentasi siswa adalah urutan terakhir dan terendah dari pilihan siswa. Sebagian besar siswa mengatakan terlalu

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

banyak orang dalam kelompok akan memiliki lebih banyak pemikiran untuk didengarkan dan tidak mau menyerah. Itu sebabnya sangat sedikit siswa yang memilih strategi presentasi siswa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan PLP saya, Bapak Winarno, M.Pd karena telah banyak membantu saya dalam merevisi artikel ini. Terima kasih kepada Bapak Muh. Ali Nasri Rembon, M.Pd karena telah bersedia menjadi objek dan sumber dari penelitian saya. Terima kasih kepada semua siswa kelas Teknik Alat Berat tentunya. Tanpa adanya bantuan dari kalian, saya yakin penelitian ini tidak dapat diselesaikan dengan baik.

F. REFERENSI

- Arian, J. (2020). *AN ANALYSIS OF THE TEACHER STRATEGY IN TEACHING READING* (Doctoral dissertation, STKIP Bina Bangsa Getsempena).
- Bracaj, Morena. 2014. Teaching English for Specific Purposes and Teacher Training. *European Scientific Journal*, Vol. 10, No. 2
- Dwiningtiyas, G. N., Sofyan, D., & Puspita, H. (2020). Teachers' strategies in teaching reading comprehension. *Journal of Applied Linguistic and Literacy*.
- Muliyah, P., & Aminatun, D. (2020). Teaching English for Specific Purposes in Vocational High School: Teachers' Beliefs and Practices. *Journal of English Teaching*.
- Ronald S, O. (2020). *ANALYSIS OF POSITIVE POLITENESS STRATEGIES USED BY TEACHER AND STUDENTS IN TEACHING ENGLISH AT SMAN 2 POSO* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO).
- Rusma, A. (2020). Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru. Pena Persada.